



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH SOLVE CREATE AND SHARE* (SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP NEGERI 28 PALEMBANG

*Maharani Yulanda Sari*¹, *Rohana*², *Yunika Lestaria Ningsih*³

¹ Universitas PGRI Palembang, Indonesia, maharaniysari@gmail.com

² Universitas PGRI Palembang, Indonesia

³ Universitas PGRI Palembang, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Oktober 30, 2019
Revised: Desember 12, 2019
Available online: Desember 31, 2019

KEYWORDS

Search Solve Create And Share (SSCS)
Learning Model, The Mathematical
Problem-Solving ability

CORRESPONDENCE

MAHARANI YULANDA SARI
E-mail: maharaniysari@gmail.com

A B S T R A C T

SSCS learning model in which this learning model involves students, so that students can be more active and think critically to solve, search for, infer results and expand knowledge in finding and solve problems in the problem. This study aims to determine the effect of Search Solve Create And Share (SSCS) Learning of the mathematical problem-solving ability of students of SMP Negeri 28 Palembang. This research method used is a quasi-experimental design with a posttest only control group design. The population in this study were all class VIII at SMPN 28 Palembang. Where the sample in this study was taken only two classes, class VIII 4 with 32 students for the experimental class and given treatment in the form of a Search Solve Create And Share (SSCS) model, while class VIII 3 as many as 32 students as a control class and given conventional learning treatment. This research instrument consisted of tests of mathematical problem-solving abilities in the form of essay questions. Data were analyzed using a t-test (independent sample t-test) Shows that a significant value (2-tailed) is obtained = 0.017. based on the criteria that $\text{sig} = 0.017 \leq 0.025$ then H_0 is rejected. Thus it can be concluded that there was an effect of Search Solve Create And Share (SSCS) learning on the mathematical problem-solving abilities of students of SMPN 28 Palembang.

INTRODUCTION

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah, bahkan sampai tingkat perguruan tinggi. Menurut Istiani & Hidayatullah (2017:129) menyatakan bahwa pembelajaran matematika dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif dan efisien dalam memecahkan masalah. Sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika menurut Permendiknas Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi salah satunya yaitu;memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (Fathimah, 2017:2). Berdasarkan tujuan tersebut, tampak bahwa dalam pembelajaran matematika yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dalam proses pembelajaran ditinjau dari aspek kurikulum (Cahyani & Setyawati, 2016). Pentingnya

Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v13i2.611>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



kemampuan pemecahan masalah dikemukakan oleh Branca (dalam Putra *et al* 2018:83) menyatakan bahwa pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa karena dianggap sebagai jantungnya matematika.

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa, karena pemecahan masalah memberikan manfaat yang besar kepada siswa dalam melihat keterkaitan antara matematika dengan mata pelajaran yang lain serta dalam kehidupan yang nyata (Yarmayani, 2016:15). Menurut Kusumawati & Khair (2015:215) kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau permasalahan-permasalahan yang jawabannya tidak langsung didapatkan dengan mudah, sehingga harus menggunakan kemampuan berpikir siswa untuk menggambarkan pengetahuannya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa pemecahan masalah matematis adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki siswa untuk melatih agar siswa terbiasa menghadapi berbagai permasalahan, baik masalah dalam pembelajaran matematika atau dalam kehidupan sehari – hari. pemecahan masalah dapat diartikan sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan.

Namun pada kenyataannya pada saat ini kemampuan pemecahan masalah masih tergolong rendah. Kondisi ini juga terjadi di SMP Negeri 28 Palembang, Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Ratnawati, S.Pd yaitu diketahui bahwa sistem pembelajaran di SMP Negeri28 Palembang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam memecahkan masalah walaupun konsep yang sederhana dan proses belajar mengajarnya masih berpusat pada guru, sehingga siswa hanya mencatat apa yang telah dicatat guru dipapan tulis. Sehingga masih banyak siswa yang sulit dalam memecahkan masalah pada soal matematika. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu: 1) Kurangnya siswa dalam memahami soal, 2) kurangnya siswa dalam mencari masalah, dan 3) kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika.

Selain itu menurut hasil informasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Ratnawati, S.Pd yaitu diketahui bahwa salah satu materi yang menjadi permasalahan bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 28 Palembang yaitu materi SPLDV. Terutama untuk tipe soal pemecahan masalah, dimana banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal – soal yang berhubungan dengan SPLDV. Selain itu masalah yang dihadapi siswa tentang materi SPLDV ini

Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v13i2.611>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



adalah soal yang berbentuk cerita, ini melibatkan siswa sulit untuk memahaminya dan membuat siswa keliru dalam menjawab soal SPLDV. Hal ini diperkuat dengan hasil ulangan harian siswa yang hasil nilainya masih jauh dari rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dimana KKM di SMP Negeri 28 Palembang ini minimal 65.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMP Negeri 28 Palembang perlu di tingkatkan. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah tersebut diperlukan suatu model inovasi yang dapat membantu siswa, sehingga dapat memicu daya tarik siswa dalam belajar matematika. Salah satu model inovasi yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS). *Search Solve Create and Share* (SSCS) merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah dan mampu memberdayakan siswa, menumbuhkan rasa percaya diri siswa dimana pembelajaran tidak mengharuskan siswa untuk menghafal, tetapi mampu mendorong siswa untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri dan dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan agar kualitas pembelajaran matematika menjadi lebih baik (Periartawan *et al* 2014). Model ini dapat membuat proses belajar menjadi aktif dan menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran SSCS ini terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) *Search* (tahap pencarian), (2) *Solve* (tahap pemecahan masalah), (3) *Create* (tahap menyimpulkan), dan (4) *Share* (tahap menampilkan) (Deli, 2015:72).

Model SSCS ini memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan mengasah kemampuan pemecahan masalah Pizzini (Herliantari, 2018:28). Menurut Bilqis (2014) Keunggulan lainnya adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis, siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap cara belajarnya, dan siswa yang mendapatkan pembelajaran SSCS lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Adapun keunggulan menurut Deli (2015:73), model pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS) yaitu mempelajari dan memperkuat dasar ilmu pengetahuan dan konsep matematika dalam suatu pemahaman yang lebih baik, meningkatkan kemampuan bertanya siswa, meningkatkan dan memperbaiki interaksi antar siswa, siswa dapat berkomunikasi secara efektif baik tulisan maupun lisan.



Dari paparan dan kajian penelitian relevan yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Negeri 28 Palembang.

RESEARCH METHOD

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam hal ini metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Quasi Eksperimen*. Desain yang digunakan penelitian ini adalah *Posttest-Only design*. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 di SMP Negeri 28 Palembang, Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII . Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah teknik *Cluster Sampling*. Dimana sampel yang akan digunakan pada penelitian yaitu kelas VIII.4 sebanyak 32 siswa dan kelas VIII.3 sebanyak 32 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan yang dilakukan penelitian ini adalah teknik tes dengan soal berbentuk uraian yang disesuaikan dengan indikator pemecahan masalah.

Setelah mendapatkan tes kemampuan pemecahan masalah dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Independent Sample T-Test*. Sebelum data dianalisis, akan dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat data berupa uji normalitas, uji homogenitas. Setelah data dinyatakan normal dan homogen maka dilanjutkan dengan uji *Independent Sample T-Test* Semua pengolahan data menggunakan bantuan *software SPSS 22*.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Hasil data sebuah tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mengacu pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Untuk mengetahui perbedaan KPMM tersebut, data dianalisis deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 28 Palembang

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
\bar{x}	70,81	58,13
S	18,881	22,307
X min	36	14
X max	97	92



Berdasarkan dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa adanya perbedaan statistik deskripsi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dimana nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendahnya 36 dan pada kelas kontrol nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 14.

Peneliti harus melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian hipotesis tersebut diawali dengan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan berbantuan *spss 22 for windows*. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Uji Normalitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 28 Palembang

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Kesimpulan
	Statisti ^c	Df	Sig.	
Eksperimen	,117	32	,200*	Data Berdistribusi Normal
Kontrol	,119	32	,200*	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 2, untuk uji normalitas data, nilai signifikan untuk kelas eksperimen adalah $0,200 \geq \alpha (\alpha = 0,05)$ dan signifikan untuk kelas kontrol adalah $0,200 \geq \alpha (\alpha = 0,05)$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi yaitu berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 28 Palembang

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Kesimpulan
1,394	1	62	,242	Data Homogen

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikan adalah $0,242 > \alpha (\alpha = 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dari dua kelas adalah homogen.

Dengan demikian berdasarkan hasil data Tabel 2 dan Tabel 3 diatas memenuhi uji prasyarat normalitas dan homogenitas data. Selanjutnya pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan Uji-t (*Independet Sampel T-Test*). Hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:



Tabel 4. Uji Hipotesis Data Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Negeri 28 Palembang

Pembelajaran	\bar{x}	T	Sig
SSCS	70,81	2,456	0,017
Konvensional	58,13	2,456	0,017

Berdasarkan Tabel 4 diatas hasil penelitian bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Search Solve Create And Share* (SSCS) lebih tinggi daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikan (*2-tailed*) = 0,017. Berdasarkan kriteria bahwa Sig = 0,017 ≤ 0,025 maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMPN 28 Palembang.

Pembahasan

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMPN 28 Palembang. Hal ini dapat terlihat secara jelas pada saat proses pembelajaran baik dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol, sebagaimana penjelasan berikut.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SSCS, membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih memahami dalam proses pembelajaran. Karena pada saat diberikan LKS secara berkelompok membuat siswa saling bertukar pikiran. Pada pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, pembelajaran masih berdominasi oleh guru dengan menggunakan metode ceramah. Meskipun terjadi proses tanya jawab, dan penugasan yang membuat siswa masih cenderung lebih pasif dalam proses pembelajaran. Dikarenakan komunikasi antara guru dan siswa kurang ada timbal baliknya.

Perbedaan hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal tes akhir (posttest) dapat dilihat dari indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu: 1) memahami masalah, 2) membuat/menyusun model matematika, 3) memilih strategi penyelesaian, 4) menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban. Berikut adalah contoh jawaban siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Dit = Temuan nilai 2 buah bilangan tersebut?)
 b. Peris :
 Misalkan : Bilangan pertama = x
 Bilangan kedua = y } 3
 Model matematika
 $x + y = 32 \dots (1)$
 $x - y = 16 \dots (2)$
 $x = 16 + y$

c. Metode substitusi
 $x + y = 32$
 $16 + y + y = 32$
 $16 + 2y = 32$
 $2y = 32 - 16$
 $2y = 16$
 $y = 8$
 Substitusi nilai ke persamaan (2)
 $x - y = 16$
 $x - 8 = 16$
 $x = 16 + 8$
 $x = 24$ } 3

d. Eliminasi
 $x + y = 32$
 $x - y = 16$
 $\hline 2y = 16$
 $y = 8$
 Substitusi)
 $x + y = 32$
 $x + 8 = 32$
 $x = 32 - 8$
 $x = 24$ } 3
 Jadi, bilangan pertama adalah 24 dan bilangan kedua adalah 8

1. a. Diketahui = dua bilangan yang selisih } 1
 b. Model Matematika :
 $x + y = 32$
 $x - y = 16$
 $x = 16 + y$ } 2

c. Metode substitusi;
 $x + y = 32$
 $16 + y + y = 32$
 $16 + 2y = 32$
 $2y = 32 - 16$
 $2y = 16$
 $y = 8$
 $x = 16 + y$
 $x = 16 + 8$
 $x = 24$ } 2

d. metode eliminasi;
 $x + y = 32$
 $x - y = 16$
 $\hline -2y = 16$
 $y = -8$
 $x - y = 16$
 $x - 8 = 16$
 $x = 16 + 8$
 $x = 24$ } 2

Gambar 2. Contoh Jawaban Siswa Kelas Kontrol

Adapun hasil tes akhir siswa perindikator kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP N 28 Palembang, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Perbandingan Berdasarkan Indikator KMPM Siswa SMP N 28 Palembang.

No	Indikator	KE	KK
1	Memahami masalah	71,67	61,00
2	Membuat/menyusun model matematika	73,33	65,67
3	Memilih strategi penyelesaian.	72,33	56,67
4	Menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban	54,33	39,67
Rata-rata		67,92	55,75



Berdasarkan dari Tabel 5 diatas bahwa nilai rata – rata tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematis tiap – tiap indikator pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

Pada kelas eksperimen indikator pertama yaitu memahami masalah lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dimana pada kelas eksperimen memperoleh rata – rata 71,67% terlihat pada kelas eksperimen ini siswa mampu memahami masalah yang menunjukkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut. Pada kelas kontrol rata – rata pada indikator pertamanya adalah 61,00% terlihat dimana pada siswa di kelas kontrol ini masih kurang mengerti menuliskan atau memahami masalah.

Pada indikator kedua yaitu membuat/menyusun model matematika pada kelas eksperimen rata – rata adalah 73,33% dan kelas kontrol 65,67% ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih mampu membuat permasalahan dan model matematika dibandingkan kelas kontrol.

Selanjutnya pada indikator ketiga yaitu memilih strategi penyelesaian, dimana pada indikator ketiga ini siswa harus memilih strategi yang tepat untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Terlihat pada indikator ketiga ini rata – rata pada kelas kelas eksperimen 72,33% dan kelas kontrol 56,72. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memilih strategi pemecahan pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Ini artinya, siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan yang cukup rendah dalam menggunakan startegi yang tepat untuk menjawab soal.

Pada indikator keempat yaitu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban, pada kelas eksperimen mendapatkan rata – rata sebesar 54,33% dan kelas kontrol 39,67%. Dapat dilihat bahwa kelas eksperimen dalam menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban lebih mampu dari pada kelas kontrol.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata hasil tes akhir kemampuan pemecahan masalah siswa untuk kelompok yang diberikan perlakuan model pembelajaran SSCS adalah 67,92. Nilai rata – rata hasil tes akhir kemampuan pemecahan masalah siswa untuk kelompok yang diberikan model pembelajaran konvensional adalah 55,75. Hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Namun hal ini belum dapat dipastikan apakah ada perbedaan rata – rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Karena itulah peneliti harus elakukan uji

Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v13i2.611>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



hipotesis untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata – rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dapat disimpulkan dari penjabaran Tabel 6 bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran SSCS lebih baik dari pada pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Agustin (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran SSCS dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Mulyana (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model SSCS dapat meningkatkan kemampuan membuat model matematis dan kerja sama siswa. Deli (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Search Solve Create And Share* (SSCS) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Search Solve Create And Share* (SSCS) ini merupakan model pembelajaran yang mana dapat mendorong siswa agar dapat memahami setiap proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Amelia (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah di kelas eksperimen lebih baik dari pada siswa di kelas kontrol. Dikarenakan model SSCS ini siswa dibiasakan untuk menghadapi atau memecahkan masalah – masalah, sedangkan kelas kontrol hanya menerima materi yang diberikan oleh guru. Rahmawati, *et al* (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan penerapan model pembelajaran SSCS berbantuan kartu masalah mencapai kriteria ketuntasan dan lebih baik daripada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas kontrol.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di SMPN 28 Palembang.

Adapun saran peneliti sebagai berikut: 1) Supaya dapat menggunakan model pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran matematika untuk membantu meningkatkan kemampuan pemecahan



masalah matematis siswa. 2) model pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS) bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memotivasi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. 3) Bagi peneliti selanjutnya, dalam menggunakan model pembelajaran SSCS ini agar lebih memperhatikan waktu, karena model ini menggunakan waktu yang cukup panjang. Supaya dapat mengendalikan kelas yang kurang efisien, pada saat siswa menyelesaikan masalah dengan cara berkelompok dan agar berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga KPMM siswa dapat lebih meningkatkan secara maksimal.

REFERENCES

- Agustin, Santi dkk. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create And Share (SSCS) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 2 Nomor 2.
- Deli, Maida. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 13 Pekanbaru*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Volume 4 Nomor 1.
- Fathimah, Lianti Nur. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Self-Regulated Learning Siswa SMP*. FKIP Unpas, Skripsi yang diterbitkan.
- Herliantari, Hesti. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Search Solve Create and Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Creative Problem Solving Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika*. Lampung: Universitas UIN. Skripsi yang diterbitkan.
- Hesti Cahyani, & Ririn Wahyu S. (2016). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Asalah Melalui Pbl Untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Mea. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 151.
- Istiani, Anna & Hidayatulloh. (2017). *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar*. Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika.
- Kesumawati, Elli., dan Muhammad S.K. (2015). Impelementasi Model Pembelajaran Problem Based Instructions Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika dalam: EDU-MAT*, Vol.3(2), 213-223.
- Kusumawati, N & Ichwan Aridanu. (2018). *Statistika Paramentrik Penelitian Pendidikan*. Palembang.



Available online at : <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v13i2.611>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



- Mulyana, Yuli dkk. (2018). Penerapan model SSCS untuk meningkatkan kemampuan membuat model matematis dan kerja sama siswa. *prisma*, 1-8.
- Periartawan, Eka dkk. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Sscs Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV digugus XV kalibukbuk*. Jurnal mimbar pgsd universitas pendidikan ganesha, volume 2 nomor 1.
- Rahmawati, N. T., Junaedi, I., & Kurniasih, A. W. (2013). *Keefektifan Model Pembelajaran SSCS Berbantuan Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa*. Unnes Journal Of Mathematics Education, 67-69.
- Yarmayani, Ayu. (2016). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Jambi*. Jurnal ilmiah dikdaya.